

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU
DI SLB/ B KARYA BAKTI DON BOSCO WONOSOBO**

Azima Prisma Vera, Sri Haryanto dan Ahmad Khoiri

Universitas Sains Al-Qur'an

azimaprismavera@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is about almost 80% of male Muslim students in the Catholic Foundation of the Deaf Children Education Institute Special Education School Karya Bakti Don Bosco in studying Islamic Religious Education at school. The purpose of this study is to determine the process of implementing islamic education learning, the obstacles experienced by teachers in the learning process and teachers' efforts in dealing with learning obstacles.

The results showed that the process of implementing islamic education learning for deaf students at Special Educatin School Karya Bakti Don Bosco was carried out in the afternoon on a scheduled basis using references adopted from lesson plan for normal children, the learning methods used were classical lecture methods, and evaluation assessments using formative and summative methods. The

obstacles faced by teachers are communication obstacles, emotional obstacles, and the duration of understanding student material, Efforts made by teachers in dealing with obstacles are by applying teaching and learning methods, face to face methods, varied learning methods adjusted to the abilities of students and rote memorization methods.

Keywords: *Islamic Education Learning Strategic, Children with Special Needs.*

Pendahuluan

Termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan dan jasmani. Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak - anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006). Berdasarkan dua UU tersebut maka seharusnya tidak ada bedanya hak mendapatkan pendidikan yang sama bagi semua peserta didik segala usia baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006).

Dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya anak autisme, tunarungu, tunanetra dan lainnya memiliki cara atau metode sendiri dalam menyampaikan pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu sangat dibutuhkan suatu strategi ataupun metode dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus peneliti ialah terhadap anak berkebutuhan khusus tunarungu. Anak tunarungu mengalami

hambatan dalam proses bicara dan bahasa, yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hambatan utama dari anak tunarungu dalam proses komunikasi adalah karena miskin kosakata dan tidak lancar dalam proses bicara. Hal ini disebabkan karena indera pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya serta dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan, khususnya PAI tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental.

PAI diberikan kepada peserta didik di SLB/B Karya Bakti Don Bosco tentu saja bertujuan sama dengan pemberian pembelajaran PAI di sekolah biasa pada umumnya, yaitu untuk memberikan bekal pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat, namun dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI di SLB/B Don Bosco lebih banyak membahas tentang ubudiyah sebagai bekal peserta didik dalam melaksanakan amalan ibadah sehari-hari. Penelitian ini akan dilakukan di SLB/B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo, karena diketahui sekolah tersebut merupakan yayasan yang dikelola oleh non muslim namun peserta didiknya 80% muslim yang berkebutuhan khusus tunarungu dengan tingkat disabilitas tunarungu yang berbeda-beda dan di sekolah tersebut juga menanamkan nilai-nilai PAI dan tata cara ubudiyah pada ABK seperti wudlu, shalat, dan toleransi beragama. Walaupun ABK memerlukan pengajaran yang ekstra dan memerlukan kebutuhan khusus, dalam hal ini tentunya berbeda dengan anak normal biasanya. Realitas inilah yang dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran PAI pada ABK di sekolah tersebut, mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, serta mengetahui upaya guru dalam menghadapi

kendala pembelajaran PAI pada ABK di SLB/B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo.

Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk sumber penelitian menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, artikel, buku, web. Fokus kajian penelitian adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus tunarungu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan mencermati hasil penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, peneliti menyimpulkan hasil dari observasi, wawancara dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Pembahasan

Kajian Literatur Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah membahas tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, diantaranya sebagai berikut:

Jurnal Syarifuddin Sy tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin” yang membahas tentang pembelajaran agama Islam bagi ABK khusus Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Harapan Bunda Banjarmasin berkaitan SK, KD, indikator, materi, metode, media serta penentuan evaluasi (Syarifuddin, 2017).

Jurnal Farida Jaya dan Anisa Zein tahun 2018 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Luar Biasa ABC Taman Pendidikan Islam Medan” yang membahas tentang strategi pembelajaran PAI pada ABK Tunarungu di SLB ABC TPI Medan (farida jaya, 2018).

Jurnal Farida Isroani tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi” yang membahas tentang pembelajaran PAI dalam seting inklusi

yaitu bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di sekolah Inklusi (Farida Isroani, 2019).

Tesis Qori Cahyadi tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu” yang membahas tentang proses pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus pada SD Muhammadiyah 04 Batu menggunakan kelas inklusi sistem reguler pull out dan metode pembelajaran PAI yang digunakan guru adalah metode eklektik, yaitu menggabungkan metode konvensional, kooperatif dan kontekstual dengan teknik pembelajaran yang sesuai kemampuan serta kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Qori Cahyadi, 2020).

Strategi pembelajaran PAI di SLB Don Bosco

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB/B Don Bosco menggunakan strategi konvensional yang bersistem Teacher Center Learning (TCL), yakni proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu. Sistem pembelajaran ini membuat guru agama Islam lebih mendominasi dan siswa tunarungu menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa Teacher Center Learning adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Parwati menegaskan cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Memakai pendekatan yang berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.
2. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

Proses Pembelajaran PAI bagi ABK di SLB/B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada sore hari secara terjadwal disesuaikan dengan jadwal perkelas.

2. Acuan pembelajaran mengadopsi RPP PAI untuk peserta didik normal yang dalam praktiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik ABK.
3. Metode pembelajaran dilakukan secara klasikal.
4. Penilaian evaluasi menggunakan metode formatif, sumatif dan praktik dengan target peserta didik minimal dapat memahami niat, gerakan dan bacaan doa ibadah sehari-hari.

Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam proses pembelajaran PAI bagi ABK di SLB B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo diantaranya:

1. Kendala komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang membuat terjadinya dual bahasa komunikasi verbal dan isyarat dikarenakan pendidik yang bukan lulusan pendidikan luar biasa dan belum memiliki keahlian menyesuaikan gaya komunikasi peserta didik.
2. Menghadapi emosional peserta didik dengan karakteristik yang berbeda dan usia yang berbeda-beda tidak sebaya dalam satu jenjang kelas.
3. Durasi pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena ABK tunarungu dan tunawicara cenderung memiliki memori yang pendek dibandingkan anak normal.

Strategi guru dalam menghadapi kendala proses pembelajaran PAI bagi ABK di SLB B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo diantaranya:

1. Pendidik tidak hanya mengajarkan dan memberi materi pembelajaran saja melainkan pendidik juga belajar beradaptasi dengan cara berkomunikasi peserta didik yang mengatur artikulasi bicara menjadi sangat jelas, belajar menggunakan bahasa isyarat dan juga belajar huruf abjad bisindo sebagai penunjang komunikasi.
2. Melakukan metode face to face untuk memberikan perhatian khusus kepada masing-masing peserta didik juga mengembalikan fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan metode pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar materi pembelajaran PAI dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, beberapa metode yakni literasi menulis, membaca dan melafalkan.

4. Mengulang hafalan niat dan bacaan ibadah agar peserta didik ABK bisa mengamalkan kegiatan ibadah wajib sehari-hari dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan analisis pelaksanaan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi Guru PAI dan strategi yang sudah dilaksanakan maka memberikan hasil yakni peserta didik ABK tunarungu dan tunawicara memiliki perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenal, melafalkan dan mengingat beberapa lafal Bahasa Arab dan diamalkan dalam kehidupan dan ibadah sehari-hari.

Kesimpulan

Mencapai hasil belajar PAI seperti yang diharapkan, guru perlu merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran terbaik dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta penyelesaian kendala permasalahan yang di hadapi kettika pembelajaran berlangsung. Keberhasilan belajar dan mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien dan efektif. Dalam sekolah, khususnya bidang kurikulum atau pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu rencana pembelajaran, kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Temuan dalam penelitian ini antara lain (1) Proses Pembelajaran PAI bagi ABK di SLB/B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo (2) Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam proses pembelajaran PAI bagi ABK di SLB B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo (3) Strategi guru dalam menghadapi kendala proses pembelajaran PAI bagi ABK di SLB B Karya Bakti Don Bosco Wonosobo. Berdasarkan analisis pelaksanaan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi Guru PAI dan strategi yang sudah dilaksanakan maka memberikan hasil yakni peserta didik ABK tunarungu dan tunawicara memperoleh perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenal tata cara ibadah yang didapatkan dari proses pembelajaran PAI yang berpusat pada guru atau Teacher Center Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Isroani. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Quality; Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 7(1).
- farida jaya. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU DI SLB ABC TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN. *Tazkiya; Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2006).
- Qori Cahyadi. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syarifuddin. (2017). Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin. *Muadalah; Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(1).